

Minat Sebagai Mediator Pengaruh Keterampilan Mengajar dan *Self Efficacy* Terhadap Kesiapan Menjadi Guru

Ahmad Fauzi¹, Ati Sadiyah², Edi Fitriana Afriza³

^{1,2,3} Program Studi Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Siliwangi

e-mail: 192165027@student.unsil.ac.id¹, atisadiyah@unsil.ac.id²,
edifitriana@unsil.ac.id³

Abstrak

Masalah penelitian ini mengenai kesiapan menjadi seorang guru yang seharusnya sudah dipupuk dan dibentuk sejak di perguruan tinggi yang nantinya untuk menempuh karir tenaga pendidik, dengan bakat dan minat dalam memilih jurusan kependidikan yang akan mempersiapkan mereka untuk bekerja sesuai dengan program studi yang mereka tekuni selama kuliah. Penelitian ini memiliki tujuan untuk meneliti pengaruh keterampilan mengajar dan *self efficacy* terhadap kesiapan menjadi guru melalui minat sebagai variabel intervening. Survei pada mahasiswa Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Siliwangi 2019. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif. Diterapkan dan ditunjang dengan desain survei menggunakan pendekatan *survei eksplanatory*. Populasi Mahasiswa Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan 2019 berjumlah 821 orang. Dilakukan dengan menggunakan rumus *slovin* maka didapatkan sampel sejumlah 266 Responden dan menggunakan teknik *probability sampling* yakni *simple random sampling*. Teknik pengumpulan data menggunakan kuisioner dan teknis analisis data menggunakan *path analysis*. Hasil penelitian bahwa keterampilan mengajar dan *self efficacy* berpengaruh terhadap kesiapan menjadi guru secara langsung maupun tidak langsung melalui minat.

Kata kunci: Keterampilan Mengajar, *Self efficacy*, Kesiapan Menjadi Guru, Minat

Abstract

The problem of this readiness to become a teacher should have been nurtured and formed since college which will later take the career of an educator, with talent and interest in choosing an education major that will prepare them to work in accordance with the study program they pursue during college. This study aims to examine the effect of teaching skills and self-efficacy on readiness to become a teacher through interest as an intervening variable. Survey on students of the Faculty of Teacher Training and Education, Siliwangi University 2019. The research method used is quantitative research. Applied and supported by a survey design using an explanatory survey approach. The population of 2019 Faculty of Teacher Training and Education students amounted to 821 people. Using the slovin formula, a sample of 266 respondents was obtained and using probability sampling techniques, namely simple random sampling. Data collection techniques using questionnaires and data analysis techniques using path analysis. The results of the study that teaching skills and self efficacy on readiness to become a teacher have a direct or indirect effect through interest.

Keywords: *Teaching Skills, Self efficacy, Readiness to Become a Teacher, Interest*

PENDAHULUAN

Era globalisasi yang sedang berkembang dengan cepat di dunia kerja menuntut adanya sumber daya manusia yang memiliki keahlian dan kemampuan berkualitas. Pendidikan mempunyai peran penting sebagai investasi dalam menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas. Dengan memiliki sumber daya manusia yang berkualitas, negara

dapat mendorong pertumbuhan ekonomi dan mengurangi tingkat kemiskinan. Pendidikan merupakan interaksi antara pendidik dan peserta didik dalam suatu lingkungan pendidikan dengan tujuan tertentu. penting bagi pendidikan untuk terus meningkatkan kualitas dan mutunya guna mencapai tujuan pendidikan nasional. Pendidikan nasional diatur dalam Undang-Undang No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, khususnya dalam Pasal 3. Pasal tersebut menekankan pada pengembangan potensi peserta didik agar mereka menjadi individu yang beriman dan takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, kreatif, memiliki akhlak yang mulia, berpengetahuan, kompeten, sehat, mandiri, serta mampu menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.

Untuk mencapai tujuan pendidikan nasional, penting untuk memiliki sarana dan prasarana yang mendukung keberhasilannya. Salah satu faktor pendukung keberhasilan pendidikan adalah kebutuhan akan tenaga pendidik yang kompeten dan berkualitas, yaitu guru yang dapat meningkatkan mutu dan kualitas sumber daya manusia dengan memberikan kompetensi dan keahlian yang dibutuhkan. Guru yang berkualitas akan menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas pula. Guru merupakan elemen yang sangat penting dalam sistem pendidikan secara keseluruhan dan harus diberikan perhatian yang utama (Mulyasa, 2009). Guru memiliki tugas penting dalam pendidikan, karena mereka merancang dan melaksanakan proses pembelajaran di kelas, mendampingi siswa dalam proses belajar-mengajar, serta menumbuhkan bakat dan potensi siswa sehingga menghasilkan lulusan yang berkualitas dan unggul. Menurut Undang-undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2015 tentang Guru dan Dosen, guru adalah pendidik profesional yang memiliki tugas utama dalam mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.

Dunia pendidikan Perlu mengalami reformasi agar dapat memenuhi kebutuhan manusia, karena pendidikan merupakan faktor penting yang harus dimiliki oleh setiap individu. Saat ini, dengan persyaratan yang beragam dalam dunia kerja, dibutuhkan orang-orang yang memiliki keahlian dan keterampilan untuk bisa bersaing. Peningkatan sumber daya manusia melalui pendidikan memainkan peran penting dalam mendukung pembangunan negara. Pendidikan memiliki peran kunci dalam mempersiapkan generasi muda untuk menghadapi tantangan zaman dan beradaptasi dengan kemajuan teknologi yang ada. Pendidikan sendiri dapat didefinisikan sebagai upaya sadar dan sistematis dari individu yang bertanggung jawab untuk mempengaruhi peserta didik agar memiliki sifat dan karakter yang sesuai dengan tujuan pendidikan (Munib., 2012).

Kualitas guru dapat dilihat dari kompetensi dan profesionalisme yang dimilikinya. Guru yang berkompeten akan lebih mampu dalam menciptakan lingkungan belajar yang lebih efektif dan mampu mengelola proses belajar mengajar dengan baik. Selain itu profesionalisme seorang calon guru di bentuk dari kesiapannya untuk menjadi guru. Sehingga guru dapat dikatakan siap dan mampu melaksanakan tanggung jawabnya apabila sudah memiliki kompetensi yang diwajibkan dalam profesi guru.

Pembangunan pendidikan di Indonesia masih mengalami kendala yang cukup serius, yaitu kualitas dan mutu pendidikan yang tergolong masih rendah. Hal ini dibuktikan dengan masih banyak guru yang belum memenuhi persyaratan dan standar kompetensi sebagai guru yang profesional. Kompetensi, kualitas dan profesionalisme yang dimiliki oleh guru di Indonesia masih tergolong rendah yang mana patut menjadi perhatian dan harus segera dibenahi. Belakangan ini banyak orang yang menjadikan pekerjaan guru sebagai batu loncatan, sehingga guru tersebut tidak memiliki kompetensi dan profesionalisme yang diwajibkan sebagai seorang guru. Fakta-fakta tersebut menggambarkan ketidaksiapan guru yang ada di Indonesia untuk mengemban tugas sebagai pencetak penerus bangsa yang berkualitas.

Para calon guru harus dipersiapkan dengan matang. Kesiapan secara umum adalah kemampuan seseorang untuk bertindak. Menurut Dalyono (2007:52) menyatakan bahwa kesiapan melibatkan baik kemampuan fisik maupun mental. Kesiapan fisik mencakup kecukupan tenaga dan kesehatan yang baik, sementara kesiapan mental melibatkan minat dan motivasi yang cukup untuk melakukan suatu kegiatan. Kesiapan menjadi seorang guru

seharusnya sudah dimiliki dan dibentuk sejak di perguruan tinggi, dengan bakat dan minat dalam memilih jurusan kependidikan yang akan mempersiapkan mereka untuk bekerja sesuai dengan program studi yang mereka tekuni selama kuliah. Namun, kenyataannya di lapangan tidak selalu sesuai harapan. Salah satu alasan tingginya angka pengangguran akademik di perguruan tinggi di Indonesia adalah kurangnya kesiapan lulusan dalam menghadapi tantangan dan tuntutan di dunia kerja, banyak mahasiswa di Universitas Siliwangi yang masuk program studi pendidikan tidak memiliki ketertarikan atau minat berprofesi sebagai guru. Namun, mereka berminat berprofesi atau bekerja pada bidang non-kependidikan seperti perbankan, administrasi, pengusaha, dan sebagainya.

Seperti halnya yang terjadi di Universitas Siliwangi setelah melakukan Pra-Penelitian kepada 69 mahasiswa Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan 2019:

Tabel 1. Hasil Pra Penelitian mengenai Perilaku Konsumtif

No	Persentase	Keterangan
1	44,9% (Ya) 34,8% (Ragu-ragu) 20,3% (Tidak)	Minat Menjadi Guru
2	46,1% (Ya) 24,6% (Ragu-ragu) 49,3% (Tidak)	Pilihan utama menjadi guru

Sumber: Data diolah secara primer (2023)

Berdasarkan data diatas dapat diketahui bahwa hasil dari observasi pra penelitian yang diambil dari 69 responden mahasiswa Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Siliwangi 2019, sebetulnya sebagian dari mereka sudah memiliki minat menjadi seorang guru dibuktikan bahwa dari 69 responden 44,9% memiliki minat untuk menjadi seorang guru, 34,8% mahasiswa masih ragu-ragu untuk terjun menjadi guru dan 20,3 % dari mereka bahkan tidak memiliki minat sama sekali untuk menjadi seorang guru. sebagian dari mereka sudah memiliki Keputusan menjadi guru adalah pilihan utama dibuktikan bahwa dari 69 responden 26,1% sudah memutuskan siap untuk menjadi guru 24,6% mahasiswa masih ragu-ragu untuk bahwa menjadi guru adalah pilihan utama dalam pekerjaan dan 49,3% dari mereka bahkan memutuskan bahwa guru bukan menjadi pekerjaan prioritas utama melainkan sebagai batu loncatan. Dari angka tersebut cukup menyiratkan bahwa keputusan menjadi guru sudah timbul. Namun, disamping itu lebih banyak mahasiswa yang masih ragu, bahkan ada yang tidak siap. Hal itu menunjukkan bahwa di dalam diri mahasiswa masih banyak yang belum yakin akan kemampuan dirinya untuk terjun ke dunia pendidikan sehingga menimbulkan ketidaksiapan.

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah diungkapkan, maka cakupan masalah penelitian ini adalah kesiapan menjadi guru pada mahasiswa Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Siliwangi 2019. Agar dapat dibahas secara tuntas dan mendapatkan hasil yang sesuai harapan, maka dipilih faktor yang mempengaruhinya, yaitu keterampilan mengajar, self efficacy dan minat sebagai mediator.

METODE

Metode yang digunakan oleh penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan desain penelitian survei. Penelitian Kuantitatif menurut Creswell (2017: 294) "Penelitian kuantitatif adalah cara untuk menguji sasaran teori dengan mengkaji hubungan antar beberapa variabel. Beberapa variabel ini bisa diukur khususnya dalam beberapa instrumen, sehingga data yang sudah ditandai dengan nomor bisa dianalisis dengan menggunakan prosedur statistik". Creswell (2014: 12) mengemukakan "desain penelitian survei adalah prosedur dalam penelitian kuantitatif di mana peneliti memberikan survei atau kuesioner kepada sampel atau ke seluruh populasi orang untuk menggambarkan sikap, pendapat, perilaku, atau karakteristik populasi". Dalam penelitian ini terdapat dua variabel bebas yaitu keterampilan mengajar dan *self efficacy*, satu variabel terikat yaitu kesiapan menjadi guru dan variabel intervening yaitu

minat. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Siliwangi Angkatan 2019 sebanyak 821 mahasiswa. Untuk teknik pengambilan sampel menggunakan teknik pengambilan sampel *Probability Sampling* yaitu *simple random sampling*, alasan teknik pengambilan sampel ini digunakan karena pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi. Adapun hasil sampel dari mahasiswa FKIP Universitas Siliwangi angkatan 2019 dengan menggunakan rumus slovin dengan begitu sampel dalam penelitian berjumlah 266 mahasiswa.

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara menyebar kuesioner (angket) yang disebar secara *online* dengan bantuan *Google Form*. Kuesioner berisi instrument penelitian yang diturunkan dari setiap indikator masing-masing variabel yang akan digunakan sebagai alat ukur penelitian, kemudian instrument tersebut di uji validitas dan reliabilitas terlebih dahulu. Teknik analisis data dengan menghitung nilai jenjang interval dari setiap variabel untuk melihat kategorinya terhadap subjek penelitian, selanjutnya melakukan uji prasyarat analisis dan uji hipotesis menggunakan *path analysis*.

Penelitian ini dilakukan di Universitas Siliwangi Kota Tasikmalaya yang ber alamat di Jalan Siliwangi No. 24, Kahuripan, Kec. Tawang, Kab. Tasikmalaya, Jawa Barat 46115 dan berfokus pada mahasiswa Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan 2019.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bagian ini menguraikan hasil penelitian tentang variabel penelitian. Variabel kesiapan menjadi guru dikategorikan menjadi berdasarkan nilai jenjang intervalnya dikategorikan menjadi 5 sebagai berikut:

Tabel 2. Klasifikasi Penilaian Untuk Setiap Kesiapan Menjadi Guru

Nilai	Klasifikasi Penilaian
4.788 – 8.618	Sangat Tidak Baik
8.619 – 12.449	Tidak Baik
12.450 – 16.280	Sedang
16.281 – 20.111	Baik
20.112 – 23.942	Sangat Baik

Sumber: Hasil Pengolahan Data Penelitian, 2023

Berdasarkan hasil perhitungan telah diketahui jumlah nilai dari seluruh jawaban responden mengenai kesiapan menjadi guru diperoleh 20.743 dan termasuk pada interval 20.112 – 23.942 dalam kategori sangat baik. Hal ini menunjukkan bahwa kesiapan menjadi guru pada mahasiswa Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Siliwangi 2019 kedalam klasifikasi yang sangat baik.

Selanjutnya variabel minat dikategorikan menjadi 5 kategori berdasarkan nilai jenjang intervalnya, yaitu sebagai berikut:

Tabel 3. Klasifikasi Penilaian Untuk Setiap Indikator Minat

Nilai	Klasifikasi Penilaian
3.192 – 5.746	Sangat Rendah
5.747 – 8.301	Rendah
8.302 – 10.856	Sedang
10.857 – 13.411	Tinggi
13.412 – 15.966	Sangat Tinggi

Sumber: Hasil Pengolahan Data Penelitian, 2023

Berdasarkan hasil perhitungan telah diketahui jumlah nilai dari seluruh jawaban responden mengenai minat diperoleh sebesar 12.997 dan termasuk pada interval 10.857 –

13.411 dalam kategori tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa minat pada mahasiswa Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Siliwangi 2019 kedalam klasifikasi yang tinggi.

Selanjutnya variabel keterampilan mengajar dikategorikan menjadi 5 kategori berdasarkan nilai jenjang intervalnya, yaitu sebagai berikut:

Tabel 4. Klasifikasi Penilaian Untuk Setiap Indikator Keterampilan Mengajar

Nilai	Klasifikasi Penilaian
3.990 – 7.182	Sangat Rendah
7.183 – 10.375	Rendah
10.376 – 13.568	Sedang
13.569 – 16.761	Baik
16.762 – 19.954	Sangat Baik

Sumber: Hasil Pengolahan Data Penelitian, 2023

Berdasarkan hasil perhitungan telah diketahui jumlah nilai dari seluruh jawaban responden mengenai keterampilan mengajar diperoleh sebesar 17.120 dan termasuk pada interval 16.762 – 19.954 dalam kategori sangat baik. Hal ini menunjukkan bahwa keterampilan mengajar pada mahasiswa Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Siliwangi 2019 kedalam klasifikasi yang sangat baik.

Selanjutnya variabel *self efficacy* dikategorikan menjadi 5 kategori berdasarkan nilai jenjang intervalnya, yaitu sebagai berikut:

Tabel 5. Klasifikasi Penilaian Untuk Setiap Indikator Self Efficacy

Nilai	Klasifikasi Penilaian
3.192 – 5.746	Sangat Rendah
5.747 – 8.301	Rendah
8.302 – 10.856	Sedang
10.857 – 13.411	Baik
13.412 – 15.966	Sangat Baik

Sumber: Hasil Pengolahan Data Penelitian, 2023

Berdasarkan hasil perhitungan telah diketahui jumlah nilai dari seluruh jawaban responden mengenai mengenai *Self efficacy* diperoleh sebesar 12.540 dan termasuk pada interval 10.857 – 13.411 dalam kategori baik. Hal ini menunjukkan bahwa keterampilan mengajar pada mahasiswa Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Siliwangi 2019 kedalam klasifikasi yang sangat baik.

Uji Normalitas

Tabel 6. Hasil Uji Normalitas

Model	Variabel	Asymp.Sig.(2-tailed)	Kesimpulan
X1, X2, terhadap Z	<i>Unstandardized Residual</i>	0,200	Normal
X1, X2, dan Z terhadap Y	<i>Unstandardized Residual</i>	0,200	Normal

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS Statistic 25, 2023

Berdasarkan hasil perhitungan uji normalitas di atas, nilai dari Asymp. Sig. (2-tailed) kedua model persamaan yang digunakan dalam penelitian ini lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa data tersebut berdistribusi normal.

Uji Linearitas

Tabel 7. Hasil Uji Linearitas

No.	Variabel		Sig.	Kesimpulan
	<i>Independent</i>	<i>Dependent</i>		
1	Keterampilan Mengajar (X1)	Minat (Z)	0,167	Linear
2	<i>Self efficacy</i> (X2)	Minat (Z)	0,529	Linear
3	Keterampilan Mengajar (X1)	Kesiapan Menjadi Guru (Y)	0,096	Linear
4	<i>Self efficacy</i> (X2)	Kesiapan Menjadi Guru (Y)	0,302	Linear
5	Minat (Z)	Kesiapan Menjadi Guru (Y)	0,860	Linear

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS Statistic 25, 2023

Berdasarkan ringkasan hasil perhitungan diatas menunjukkan bahwa nilai signifikansi dari keempat variabel yang saling berhubungan masing-masing memiliki nilai $> 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel-variabel penelitian memiliki hubungan yang linier.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 8. Hasil Uji Heteroskedastisitas

No.	Variabel <i>Independent</i>	Variabel <i>Dependent</i>	Sig.
1	Keterampilan Mengajar (X1)	Minat (Z)	0,175
2	<i>Self efficacy</i> (X 2)	Minat (Z)	0,997
3	Keterampilan Mengajar (X1)	Kesiapan Menjadi Guru (Y)	0,317
4	<i>Self efficacy</i> (X2)	Kesiapan Menjadi Guru (Y)	0,578
5	Minat (Z)	Kesiapan Menjadi Guru (Y)	0,541

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS Statistic 25, 2023

Berdasarkan ringkasan hasil pengujian diatas, dapat diketahui semua nilai signifikansi $> 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa dari model regresi tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

Uji Multikolinearitas

Tabel 9. Hasil Uji Multikolinearitas

No.	Variabel Bebas	Variabel Terikat	Collinearity Statistics	
			Tolerance	VIF
1	Keterampilan Mengajar (X1)	Minat (Z)	0,867	1,154
2	<i>Self efficacy</i> (X2)	Minat (Z)	0,867	1,154
3	Keterampilan Mengajar (X1)	Kesiapan Menjadi Guru (Y)	0,831	1,203
4	<i>Self efficacy</i> (X2)	Kesiapan Menjadi Guru (Y)	0,731	1,367
5	Minat (Z)	Kesiapan Menjadi Guru (Y)	0,748	1,337

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS Statistic 25, 2023

Berdasarkan ringkasan hasil perhitungan diatas, dapat dilihat pada bagian nilai tolerance bahwa semua nilainya $> 0,10$ yang artinya tidak terjadi multikolinearitas. Selanjutnya untuk nilai VIF pada table diatas menunjukkan semua nilainya < 10 , sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinearitas antar variabel.

Pengaruh Langsung

Tabel 10. Ringkasan Hasil Uji Path Analysis (Pengaruh Langsung)

Variabel		Sig.	Kesimpulan
Independen	Dependen		
Keterampilan Mengajar (X1)	Minat (Z)	0,001	Ha diterima
Self efficacy (X2)	Minat (Z)	0,000	Ha diterima
Keterampilan Mengajar (X1)	Kesiapan Menjadi Guru (Y)	0,048	Ha diterima
Self efficacy (X2)	Kesiapan Menjadi Guru (Y)	0,041	Ha diterima
Minat (Z)	Kesiapan Menjadi Guru (Y)	0,000	Ha diterima

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS Statistic 25, 2023

Pengaruh Tidak Langsung

Tabel 11. Ringkasan Hasil Uji Path Analysis (Pengaruh Tidak Langsung)

Model	t hitung	t tabel	Kesimpulan
X1 dan Z terhadap Y	2,832	1,969	Ha diterima
X2 dan Z terhadap Y	4,327	1,969	Ha diterima

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS Statistic 25, 2023

Diketahui pengaruh langsung yang diberikan X1 terhadap Y sebesar 0,118 dan pengaruh X1 melalui Z terhadap Y adalah perkalian antara nilai beta X1 terhadap Z dengan nilai beta Z terhadap Y yaitu: $0,191 \times 0,349 = 0,067$. Maka pengaruh total yang diberikan X1 terhadap Y adalah pengaruh langsung ditambah dengan pengaruh tidak langsung yaitu: $0,118 + 0,067 = 0,185$. Sedangkan pengaruh langsung yang diberikan X2 terhadap Y sebesar 0,124 dan pengaruh X2 melalui Z terhadap Y adalah perkalian antara nilai beta X2 terhadap Z dan nilai beta Z terhadap Y yaitu: $0,399 \times 0,349 = 0,139$. Maka pengaruh total yang diberikan X2 terhadap Y adalah pengaruh langsung ditambah dengan pengaruh tidak langsung yaitu: $0,124 + 0,139 = 0,263$.

Dan untuk menghitung pengaruh variabel Z sebagai mediasi variabel X terhadap Y digunakan pengujian Sobel secara manual menggunakan rumus berikut:

$$Z = \frac{ab}{\sqrt{b^2sa^2 + a^2sb^2 + sa^2sb^2}}$$

Karena $t_{hitung} (2,832) > t_{tabel} (1,969)$ maka dapat disimpulkan bahwa variabel Z secara signifikan memediasi hubungan X1 terhadap Y yang berarti bahwa hipotesis ke-6 yaitu terdapat pengaruh positif dan signifikan antara keterampilan mengajar terhadap kesiapan menjadi guru melalui minat **(Ha) diterima**. Selanjutnya karena $t_{hitung} (4,327) > t_{tabel} (1,969)$ maka dapat disimpulkan bahwa variabel Z secara signifikan memediasi hubungan X2 terhadap Y yang berarti bahwa hipotesis ke-7 yaitu terdapat pengaruh positif dan signifikan antara self efficacy terhadap kesiapan menjadi guru melalui minat **(Ha) diterima**.

Pengaruh Keterampilan Mengajar terhadap Minat

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada mahasiswa Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Siliwangi 2019 dengan hasil perhitungan menggunakan Path Analysis diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,001 < 0,05$. Hal tersebut menunjukkan terdapat pengaruh yang signifikan keterampilan mengajar terhadap minat. Dari hasil analisis data pada penelitian ini, variabel keterampilan mengajar mempengaruhi minat. Hal ini menjelaskan semakin tinggi keterampilan mengajar yang dimiliki oleh mahasiswa maka kesiapan mahasiswa untuk menjadi guru akan semakin tinggi, begitu pula sebaliknya. Berdasarkan hasil perhitungan NJI keterampilan mengajar berada pada kategori yang sangat tinggi.

Hasil penelitian ini didukung oleh yang dilakukan oleh Ardyani dan Latifah (2014) menunjukkan bahwa terdapat kelompok faktor baru yang dapat mempengaruhi minat mahasiswa menjadi guru akuntansi diantaranya yaitu a) persepsi mahasiswa tentang profesi

guru (24,66%); b) kesejahteraan guru (18,69%); c) prestasi belajar (15,26%); d) keterampilan mengajar (13,85%); e) teman bergaul (10,54%); f) lingkungan keluarga (4,32%); g) kepribadian (2,62%).

Berdasarkan penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian tersebut mendukung terhadap hasil penelitian yang menyatakan bahwa keterampilan mengajar memiliki pengaruh terhadap minat.

Pengaruh *Self efficacy* terhadap Minat

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada mahasiswa Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Siliwangi 2019 dengan data hasil perhitungan menggunakan Path Analysis diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Hal tersebut menunjukkan terdapat pengaruh yang signifikan *self efficacy* terhadap minat. Berdasarkan perhitungan NJI, *self efficacy* termasuk dalam kategori tinggi, yang artinya semakin tinggi *self efficacy* yang dimiliki oleh mahasiswa maka minat mahasiswa untuk menjadi guru akan semakin tinggi, begitu pula sebaliknya.

Pengaruh *self efficacy* terhadap minat sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Astarini dan Mahmud (2015) menunjukkan bahwa secara simultan pengaruh *self efficacy*, prestise profesi guru dan status sosial ekonomi orang tua terhadap minat akuntansi sebesar 49,9 %.

Berdasarkan penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian tersebut mendukung terhadap hasil penelitian yang menyatakan bahwa *self efficacy* memiliki pengaruh terhadap minat.

Pengaruh Keterampilan Mengajar terhadap Kesiapan Menjadi Guru

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada mahasiswa Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Siliwangi 2019 dengan data hasil perhitungan menggunakan Path Analysis diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,048 < 0,05$. Hal tersebut menunjukkan terdapat pengaruh yang signifikan Keterampilan Mengajar terhadap Kesiapan Menjadi Guru. Berdasarkan perhitungan NJI, Keterampilan Mengajar termasuk dalam kategori tinggi, yang artinya semakin tinggi Keterampilan Mengajar yang dimiliki oleh mahasiswa maka Kesiapan Menjadi Guru akan semakin tinggi, begitu pula sebaliknya.

Hasil penelitian ini didukung oleh Bekti Noorhayati (2015) ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dari keterampilan mengajar (X) terhadap kesiapan menjadi guru (Y). Kesimpulan ini didasarkan pada data yang menunjukkan koefisien korelasi sebesar 0.529 dan koefisien determinan sebesar 0,28 Setelah dilakukan uji t, diperoleh t hitung sebesar 5,853 lebih besar dari t tabel sebesar 1,9869 pada taraf signifikansi 5%. Berdasarkan data hasil penelitian tersebut maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif dari keterampilan mengajar terhadap kesiapan menjadi guru mahasiswa Pendidikan Administrasi Perkantoran angkatan 2012, FE UNY. Sedangkan besarnya pengaruh keterampilan mengajar terhadap kesiapan menjadi guru adalah 28%.

Berdasarkan penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian tersebut mendukung terhadap hasil penelitian yang menyatakan bahwa Keterampilan mengajar memiliki pengaruh terhadap kesiapan menjadi guru.

Pengaruh *Self efficacy* terhadap Kesiapan Menjadi Guru

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada mahasiswa Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Siliwangi 2019 menunjukkan bahwa hasil perhitungan menggunakan Path Analysis diperoleh nilai signifikansinya sebesar $0,041 < 0,05$. Dapat disimpulkan bahwa *self efficacy* berpengaruh signifikan terhadap kesiapan menjadi guru. Berdasarkan perhitungan NJI, *self efficacy* termasuk dalam kategori tinggi, yang artinya semakin tinggi *self efficacy* yang dimiliki oleh mahasiswa maka kesiapan menjadi guru akan semakin tinggi, begitu pula sebaliknya.

Pengaruh *self efficacy* terhadap kesiapan menjadi guru sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Raeni dan Purnami (2013) yang menunjukkan bahwa ada pengaruh *self*

efficacy memberikan sumbangan sebesar 52,4% secara simultan berpengaruh terhadap kesiapan mahasiswa menjadi guru akuntansi, ada pengaruh *self efficacy* sebesar 16,32% terhadap kesiapan mahasiswa menjadi guru akuntansi. Ada juga penelitian yang dilakukan oleh Arifin, dkk (2014) yang menyatakan terdapat hubungan positif antara efikasi diri secara simultan dengan 69 kesiapan menjadi guru TIK bagi mahasiswa S1 PTI Jurusan TE FT UM angkatan 2010.

Berdasarkan penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian tersebut mendukung terhadap hasil penelitian yang menyatakan bahwa *self efficacy* memiliki pengaruh terhadap kesiapan menjadi guru.

Pengaruh Minat terhadap Kesiapan Menjadi Guru

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada mahasiswa Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Siliwangi 2019 menunjukkan bahwa hasil perhitungan menggunakan Path Analysis diperoleh nilai signifikansinya sebesar $0,000 < 0,05$. Dapat disimpulkan bahwa minat berpengaruh signifikan terhadap kesiapan menjadi guru. Berdasarkan perhitungan NJI, minat termasuk dalam kategori tinggi, yang artinya semakin tinggi minat yang dimiliki oleh mahasiswa maka kesiapan menjadi guru akan semakin tinggi, begitu pula sebaliknya.

Pengaruh minat terhadap kesiapan menjadi guru sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Ni'mah dan Oktarina (2014) yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh minat profesi guru terhadap kesiapan mahasiswa menjadi guru pada Jurusan Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang baik secara simultan maupun parsial. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Yulianto (2016) yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh minat terhadap kesiapan menjadi guru profesional pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi Akuntansi tahun angkatan 2011 sebesar 37,09%

Berdasarkan penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian tersebut mendukung terhadap hasil penelitian yang menyatakan bahwa minat memiliki pengaruh terhadap kesiapan menjadi guru.

Pengaruh Keterampilan Mengajar terhadap Kesiapan Menjadi Guru melalui Minat

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada mahasiswa Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Siliwangi 2019 menunjukkan bahwa keterampilan mengajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan menjadi guru melalui minat. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan hasil perhitungan *Path Analysis* (pengaruh tidak langsung) melalui Sobel Test antara variabel keterampilan mengajar terhadap kesiapan menjadi guru melalui minat, dengan perolehan t hitung $2,832 < t$ tabel $1,969$. Sehingga dapat disimpulkan terdapat pengaruh positif dan signifikan keterampilan mengajar terhadap kesiapan menjadi guru melalui minat. Berdasarkan perhitungan NJI, keterampilan mengajar dan kesiapan menjadi guru termasuk dalam kategori sangat tinggi serta minat juga termasuk dalam kategori tinggi.

Pengaruh minat terhadap kesiapan menjadi guru sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Ni'mah dan Oktarina (2014) yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh minat profesi guru terhadap kesiapan mahasiswa menjadi guru pada Jurusan Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang baik secara simultan maupun parsial. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Yulianto (2016) yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh minat terhadap kesiapan menjadi guru profesional pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi Akuntansi tahun angkatan 2011 sebesar 37,09%.

Berdasarkan penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian tersebut mendukung terhadap hasil penelitian yang menyatakan bahwa Keterampilan Mengajar memiliki pengaruh terhadap Kesiapan Menjadi Guru melalui Minat.

Pengaruh *Self efficacy* terhadap Kesiapan Menjadi Guru melalui Minat

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada mahasiswa Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Siliwangi 2019 menunjukkan bahwa *self efficacy* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan menjadi guru melalui minat. Hal tersebut dapat

dibuktikan dengan hasil perhitungan Path Analysis (pengaruh tidak langsung) melalui Sobel Test antara variabel *self efficacy* terhadap kesiapan menjadi guru melalui minat, dengan perolehan t hitung $4,327 < t$ tabel $1,969$. Sehingga dapat disimpulkan terdapat pengaruh positif dan signifikan *self efficacy* terhadap kesiapan menjadi guru melalui minat. Berdasarkan perhitungan NJI, *self efficacy* dan minat mahasiswa termasuk dalam kategori tinggi serta kesiapan menjadi guru juga termasuk dalam kategori sangat tinggi.

Pengaruh *self efficacy* terhadap kesiapan menjadi guru sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Raeni dan Purnami (2013) yang menunjukkan bahwa ada pengaruh *self efficacy* memberikan sumbangan sebesar 52,4% secara simultan berpengaruh terhadap kesiapan mahasiswa menjadi guru akuntansi, ada pengaruh *self efficacy* sebesar 16,32% terhadap kesiapan mahasiswa menjadi guru akuntansi. Ada juga penelitian yang dilakukan oleh Arifin, dkk (2014) yang menyatakan terdapat hubungan positif antara efikasi diri secara simultan dengan kesiapan menjadi guru TIK bagi mahasiswa S1 PTI Jurusan TE FT UM angkatan 2010.

Pengaruh *self efficacy* terhadap minat sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Astarini dan Mahmud (2015) menunjukkan bahwa secara simultan pengaruh *self efficacy*, prestise profesi guru dan status sosial ekonomi orang tua terhadap minat akuntansi sebesar 49,9 %.

Pengaruh minat terhadap kesiapan menjadi guru sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Ni'mah dan Oktarina (2014) yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh minat profesi guru terhadap kesiapan mahasiswa menjadi guru pada Jurusan Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang baik secara simultan maupun parsial. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Yulianto (2016) yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh minat terhadap kesiapan menjadi guru profesional pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi Akuntansi tahun angkatan 2011 sebesar 37,09%.

Berdasarkan penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian tersebut mendukung terhadap hasil penelitian yang menyatakan bahwa *self efficacy* memiliki pengaruh terhadap Kesiapan Menjadi Guru melalui Minat..

SIMPULAN

Kesimpulan yang dapat ditarik berdasarkan data penelitian ini yaitu sebagai berikut: 1) Keterampilan mengajar berpengaruh signifikan terhadap minat. 2) *Self efficacy* berpengaruh signifikan terhadap minat 3) Keterampilan mengajar berpengaruh signifikan terhadap kesiapan menjadi guru 3) *Self efficacy* berpengaruh signifikan terhadap kesiapan menjadi guru. 5) Minat berpengaruh signifikan terhadap kesiapan menjadi guru. 6) Keterampilan mengajar berpengaruh secara tidak langsung dan signifikan terhadap kesiapan menjadi guru melalui minat, 7) *Self efficacy* berpengaruh secara tidak langsung dan signifikan terhadap kesiapan menjadi guru melalui minat.

DAFTAR PUSTAKA

- Alma, Buchari, et al. 2012. *Guru Profesional : Menguasai Metode dan Terampil Mengajar*, Alfabeta, Bandung.
- Human Decision Processes*, 50, 179-211.
- Ardyani, A., & Latifah, L. (2014). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Menjadi Guru Akuntansi Pada Mahasiswa Prodi Pendidikan Akuntansi Angkatan 2010 Universitas Negeri Semarang. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 3(2), 232–240.
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka
- Asril, Zainal. 2011. *Micro Teaching: Disertai dengan Program Pengalaman Lapangan*, Rajawali, Jakarta.
- Cipta. Arnie Fajar. *Portofolio Dalam Pembelajaran IPS*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Creswell, J. W. (2016). *Research design: pendekatan metode kualitatif, kuantitatif, dan campuran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 5.
- Depdikbud (1994). *Pedoman Pelaksanaan Kurikulum Pendidikan Dasar Sekolah Dasar*. Jakarta: BP Dharma Bakti

- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi analisis multivariete dengan program IBM SPSS 23*.
- Gunawan, C. (2018). *Mahir Menguasai SPSS (Mengolah Data dengan IBM SPSS Statistic 25) (Kesatu)*. Penerbit Deepublish.
- Hasibuan, J. J., & Moedjiono. (2012). *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Rosdakarya.
- Hendriana, H., & Kadarisma, G. (2019). Self-Efficacy dan Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa SMP. *JNPM (Jurnal Nasional Pendidikan Matematika)*, 3(1), 153.
- Hidayati, A. N. (2022). Pentingnya Kompetensi dan Profesionalisme Guru dalam Pembentukan Karakter Bagi Anak Usia Dini. *Jurnal Profesi Keguruan*, 5(1), 15–22.
- Karami, M., Karami, Z., & Attaran, M. (2013). Integrating problem-based learning with ICT for developing trainee teachers ' content knowledge and teaching skill. *International Journal of Education and Development Using Information and Communication Technology (IJEDICT)*, 9(1), 36–49.
- Kasih, A. P. (2021, November 9). 80 Persen Mahasiswa Tidak Bekerja Sesuai Jurusan Kuliah. Diambil kembali dari Kompas.com: <https://www.kompas.com/edu>
- Kurniasari, I. D., & Rahmawati, D. (2016). Pengaruh Minat Menjadi Guru dan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) Terhadap Kesiapan Mengajar. *Jurnal Kajian Pendidikan Akuntansi Indonesia*, 1–14.
- Lestari, S., & Ika. (2014). Pengaruh Minat Menjadi Guru terhadap Kemampuan Mengajar Mahasiswa. *Jipis*, 20(1), 19–36.
- Maddux, J. E. (1995). Self-Efficacy, Adaptation, and Adjustment. *Journal of Management*
- Mansyur. (2017). Keterampilan Dasar Mengajar dan Penguasaan Kompetensi Guru (Suatu Proses Pembelajaran Micro). *El-Ghiroh*, XII(01), 130–147.
- Mukhid, A. (2009). *SELF EFFICACY (Perspektif Teori Kognitif Sosial dan Implikasinya terhadap Pendidikan)*. *Tadris*, 4(1), 16–23.
- Mulyaningsih, I. (2010). Teori Koneksionisme Dalam Pembelajaran Bahasa Kedua Anak Usia Dini. *Journal Indonesian Language Education and Literature*, 1(2), 207–220.
- Mulyasa, (2007). *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif Dan Menyenangkan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. (2009). *Menjadi Guru Professional*. Bandung: Rosdakarya.
- Munib, Achmad. (2012). *Pengantar Ilmu Pendidikan*. Semarang:Unnes Press.
- Muslim, M. M., & Ismaniar, I. (2018). Hubungan Keterampilan Mengajar dengan Perilaku Belajar Menurut Peserta Didik di MDA Baitul Ikhlas Kecamatan Bayang Kabupaten Pesisir Selatan. *SPEKTRUM: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah (PLS)*, 6(4), 458.
- Nursito, S., & Nugroho, A. J. S. (2013). Analisis Pengaruh Interaksi Pengetahuan Kewirausahaan dan Efikasi Diri Terhadap Intensi Wirausaha. *Kiat Bisnis*, 5(3), 148–158.
- Priyatno, D. (2017). *Panduan praktis olah data menggunakan SPSS*. Yogyakarta: Andi.
- Raeni, R., & Rizki Yuli Purnami. (2013). Pengaruh Pembelajaran Akuntansi Berbasis Sak lfrs Dan Self-Efficacy Terhadap Kesiapan Mahasiswa Menjadi Guru Akuntansi . *Jurnal Pendidikan Ekonomi Dinamika Pendidikan*, VIII(1), 38–44.
- Rasto. (2015). *Pembelajaran Mikro Mengembangkan Keterampilan Mengajar Guru Profesional*. Bandung: Alfabeta.
- Ratu, P. (2017). *PENGARUH PRAKTIK PENGALAMAN LAPANGAN (PPL) DAN SELF EFFICACY TERHADAP KESIAPAN MENJADI GURU MELALUI MINAT SEBAGAI VARIABEL INTERVENING (Studi Empiris pada mahasiswa Prodi Pendidikan Akuntansi tahun angkatan 2013 FE Unnes)*.
- Ricardo, & Meilani, R. I. (2017). Impak Minat dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa (The impacts of students' learning interest and motivation on their learning outcomes). *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran* , 2(2), 188–201.
- Riduwan. (2013). *Metode dan Teknis Menyusun*. Alfabeta.
- Rizki, U. Y. (2013). Hubunga Kesiapan Belajar Dengan Optimisme Mengerjakan. *Educational Psychology Journal*, 2(1), 49–56.

- Safitri, E., & Sontani, U. T. (2016). Keterampilan Mengajar Guru Dan Motivasi Belajar Siswa Sebagai Determinan Terhadap Hasil Belajar. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 1(1), 144.
- Sanjaya, Wina. 2006. *Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*, Kencana, Jakarta.
- Seni, N. N. A., & Ratnadi, N. M. D. (2017). Theory of Planned Behavior Untuk Memprediksi Niat Berinvestasi. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, 12, 4043.
- Slameto. (2003). *Belajar Dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Sriwahyuni, C. (2021). Hubungan Kepercayaan Diri Terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa Bimbingan Konseling Islam Angkatan Tahun 2016 Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi Uin Suska Pekanbaru Riau. *Epository.Uin-Suska.Ac.Id*.
- Sugiyono. (2016a). *Metode Penelitian Pendidikan*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2016b). *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta. Metode Penelitian.
- Sugiyono. (2016c). *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta. Metode Penelitian.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sujarweni, V. W. (2015). *Statistik untuk bisnis dan Ekonomi*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Sunhaji. 2009. *Strategi Pembelajaran : Konsep Dasar, Metode, dan Aplikasi dalam Proses Belajar Mengajar*, Grafindo Litera Media, Yogyakarta.
- Supervisi, S. E., & Susilaningrum, T. (n.d.). *PENDAHULUAN Kemajuan IPTEK mengalami Education Development Index (EDI) Indonesia berada di peringkat ke 69 dari Lemahnya nasional selama sistem ini , pendidikan disinyalir percepatan dan kecepatan yang luar biasa , memberi pengaruh pada perilaku manusia*. 205–218.
- Ulin, F., & Oktarina, N. (2014). Pengaruh Minat Profesi Guru, Locus Of Control Internal, Pperan Guru Pamong dan Prestasi Belajar Terhadap Kkesiapan Mahasiswa Menjadi Guru. *Economic Education Analysis*, 3(2), 336–342.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Usman, Uzer Moh. 1995. *Menjadi Guru Profesional*, PT. Remaja Rosdakarya, Bandung.